

PENGARUH KETERLIBATAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DAN AKTIVITAS ALTERNATIF KEMAHASISWAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Najwa Amalia Mansoor¹, Wa Ode Zusnita Muizu²

Universitas Padjadjaran

najwa22005@mail.unpad.ac.id¹, waode.zusnita@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Padjadjaran. Pengumpulan data dilakukan dengan survei yang melibatkan 248 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Kesiapan kerja diukur menggunakan teori Caballero et al. (2011). Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, sebagai salah satu pembelajaran yang dapat mengasah *soft skill* dan pengalaman, serta aktivitas alternatif kemahasiswaan seperti magang, kursus, hingga komunitas profesional eksternal juga diyakini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan berkurangnya minat mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dipengaruhi oleh asumsi bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan program yang ditawarkannya kurang relevan untuk meningkatkan kesiapan kerja, jika dibandingkan dengan aktivitas alternatif kemahasiswaan yang menawarkan manfaat yang dapat terasa langsung seperti pengalaman profesional, pengembangan diri dan *networking* yang lebih luas serta kemungkinan kompensasi. Namun, asumsi kurang relevan meningkatkan kesiapan kerja tersebut belum sepenuhnya terbukti secara empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai beta 0,423 dan signifikansi 0,000. Keterlibatan dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai beta 0,300 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja dengan nilai F yaitu 90,795. Secara statistik, terdapat temuan menarik, yaitu keterlibatan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kesiapan kerja. Meskipun responden secara subjektif merasa aktivitas alternatif kemahasiswaan lebih membantu kesiapan kerjanya, hal ini menunjukkan terdapat gap persepsi dan realita. Dapat disimpulkan kedua pilihan tersebut saling melengkapi dan sebaiknya dikombinasikan oleh mahasiswa, organisasi kemahasiswaan sebagai fondasi membangun *soft skill*, dan aktivitas alternatif kemahasiswaan sebagai pengalaman praktis dan profesional.

Kata Kunci: Organisasi Mahasiswa, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Magang, Pengembangan Diri, Aktivitas Kampus

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of involvement in student organizations and alternative student activities on improving students' employability through research conducted at the Faculty of Economics and Business (FEB), Padjadjaran University. Data collection was conducted through a survey involving 248 respondents and analyzed using multiple linear regression. Work readiness was measured using Caballero's (2011) theory. Involvement in student organizations as a form of learning that can develop soft skills and provide experience as well as alternative student activities such as internships, courses, and participation in external professional communities are also believed to contribute to enhancing students' work readiness. However, observational findings indicate a declining interest among students in participating in student organizations, influenced by the assumption that involvement in such organizations and the programs they offer is less relevant for enhancing work readiness compared to alternative student activities that provide immediately tangible benefits, such as professional experience, personal development, wider networking opportunities, and potential compensation. However, this assumption that such involvement is less relevant to enhancing work readiness has not yet been fully empirically proven. The research results indicate that involvement in student organizations has a positive and significant effect on work readiness, with a beta value of 0.423 and a significance level of 0.000. Participation in alternative student activities also has a positive effect on work readiness with a beta value of 0.300 and a significance level of 0.000. At the same time, involvement in student organizations and alternative student activities have a significant effect on work readiness with an F-value of 90.795. Statistically, an interesting finding emerged, involvement in student organizations has a greater influence on work readiness. Although respondents subjectively felt that alternative student activities were more helpful for their work readiness, this indicates a gap between perception and reality. It can be concluded that these two options complement each other and should be combined by students: student organizations as a foundation for developing soft skills, and alternative student activities as a source of practical and professional experience.

Keywords: *Student Organizations, Work Readiness, Students, Internships, Self Development, Campus Activities*

PENDAHULUAN

Kompetisi industri secara global semakin ketat, termasuk di Indonesia. Hal ini disetujui Menristekdikti Nasir (2019), saat ini ada *shifting* kebutuhan sumber daya manusia yang ditandai dengan menurunnya daya serapan tenaga kerja secara terus-menerus. Menurut Ketua Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia), yaitu Shinta, mengutip dari Kompas.id (2023), menyebutkan sejak sembilan tahun terakhir, bahwa daya serapan tenaga kerja Indonesia mengalami penurunan dari 4.594 menjadi 1.379. Hal ini mengakibatkan kompetisi yang semakin ketat, sehingga seleksi calon kandidat oleh Perusahaan semakin ketat. Kondisi ini mewajibkan calon kandidat untuk mempunyai

kesiapan kerja yang lebih tinggi dan relevan bagi keperluan perusahaan (Azky & Mulyana, 2024).

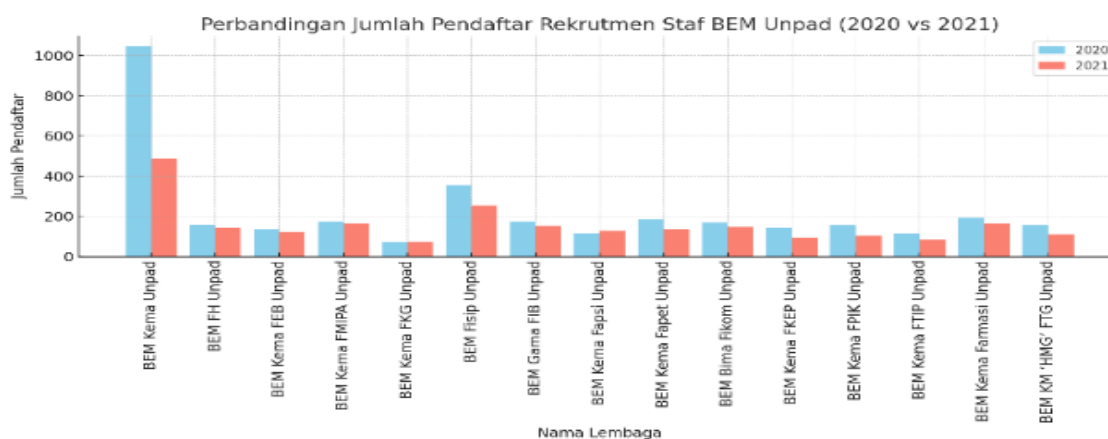
Dunia pendidikan tinggi di Indonesia semakin dituntut beradaptasi menyiapkan mahasiswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang berkembang cepat. Lulusan yang kurang memiliki kesiapan kerja yang memadai akan berkontribusi terhadap tingginya pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi (Triyani et al., 2024). Angka pengangguran lulusan perguruan tinggi tercatat dalam data (Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2025). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan paling tinggi yang telah diselesaikan berdasarkan lulusan Diploma hingga Sarjana per Agustus tahun 2023 sebesar 959.870 jiwa sedangkan per Agustus 2024 meningkat menjadi 1.012.905 jiwa.

Kesiapan kerja yaitu keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dikuasai seseorang untuk dapat berhasil dalam pekerjaan (Caballero et al., 2011). Penting untuk membekali diri dengan keterampilan yang dapat membantu mahasiswa siap menghadapi dunia kerja. Menurut Adieb (2024), keterampilan yang perlu didapatkan dan dikuasai oleh mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja adalah *hard skill* dan *soft skill*. Salah satu cara mahasiswa memperoleh *soft skill* yaitu melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi internal kampus mulai dari tingkat universitas, fakultas, hingga jurusan. Semakin aktif mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan maka memiliki banyak pengalaman seperti kemampuan interaksi sosial, berbicara, menyampaikan ide, bernegosiasi, hingga mengatur waktu antara tanggung jawab akademik serta kegiatan organisasi yang diikuti. Hal tersebut dapat menunjang keterampilan *soft skill*, sehingga mahasiswa lebih siap terutama dalam berkarir dan bekerja, semakin matang dan dapat diterapkan dalam berbagai kondisi di dunia kerja (Amanta & Marsofiyati, 2024; Aulia et al., 2023; Deryane, 2023; Irmayanti et al., 2020).

Awalnya, organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai sarana utama untuk mengembangkan *soft skill* dan meningkatkan kesiapan kerja, namun saat ini mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, sementara kesiapan kerja dapat menjadi salah satu kunci yang memengaruhi kesuksesan mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan mereka (Azky & Mulyana, 2024). Beragamnya aktivitas alternatif kemahasiswaan di luar kampus seperti magang, kursus *online*, dan komunitas profesional. Mahasiswa dapat terjun langsung belajar mengenai pekerjaan yang digelutinya, mengasah kemampuan melalui kursus untuk mendukung karir, serta bertemu para ahli dengan minat yang sama untuk berjejaring. Fenomena tersebut membuat banyak mahasiswa beranggapan bahwa organisasi dianggap kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini baik dari segi program atau manfaat yang

ditawarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi berbagai aspek yang dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa salah satunya Organisasi Kemahasiswaan.

Universitas Padjadjaran, sebagai salah satu pendidikan tinggi ternama di Indonesia, mendukung mahasiswa untuk mengembangkan *skill* yang membantu peningkatan kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan oleh beragamnya organisasi kemahasiswaan. Tercatat dalam *website* Universitas Padjadjaran terdapat 37 organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas, dan di dalam 18 fakultasnya terdapat berbagai organisasi dan himpunan mahasiswa jurusan. Namun, tercatat dalam *website* *penabudaya.com* Fakultas Ilmu Budaya Unpad, terdapat indikasi penurunan minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi BEM dengan data grafik di bawah ini:



Gambar 1 Perbandingan Pendaftar Rekrutmen Staff BEM Unpad

Data diatas diperkuat oleh pernyataan Ketua BEM Kema Unpad tahun 2022 yaitu Virdan Aurellio dalam Tempo Jakarta (2022) yang menyatakan bahwa “kini organisasi kemahasiswaan peminatnya menurun dan harus berkompetisi dengan program Kampus Merdeka yang menawarkan magang dan uang yang tidak bisa diperoleh dari organisasi kemahasiswaan yang non profit.”

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan adalah salah satu pembelajaran untuk membekali mahasiswa dengan berbagai *soft skill* dan pengalaman yang dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja. Akan tetapi, saat ini terjadi perubahan kondisi, hasil observasi menunjukkan berkurangnya minat atau keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh asumsi bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan program yang ditawarkannya kurang relevan untuk meningkatkan kesiapan kerja, jika dibandingkan dengan aktivitas alternatif kemahasiswaan yang menawarkan manfaat yang dapat terasa langsung seperti pengalaman profesional, pengembangan diri dan *networking* yang lebih luas serta kemungkinan kompensasi. Namun, asumsi kurang relevan meningkatkan kesiapan kerja tersebut belum sepenuhnya terbukti secara empiris, terutama di Universitas Padjadjaran.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap kesiapan kerja, atau pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap keterampilan tertentu, tanpa mempertimbangkan pengaruh aktivitas alternatif kemahasiswaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Serta belum banyak penelitian yang memperhatikan terjadinya pergeseran minat dan kebutuhan mahasiswa dalam memilih kegiatan untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan terutama untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan keterlibatan dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan terhadap kesiapan kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta menjadi sarana evaluasi mengenai kontribusi dari kegiatan tersebut.

Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi Kemahasiswaan menurut Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Indonesia adalah “wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui peran serta dalam berbagai kegiatan yang relevan.” Berdasarkan penelitian Nurdin et al. (2020), minat mahasiswa untuk berorganisasi terdiri dari beberapa alasan, mulai dari ketertarikan, kenalan, hingga komunikasi dan persiapan karir dunia kerja. Menurut Mulyana & Linando (2024) keterlibatan organisasi kemahasiswaan dapat diukur berdasarkan empat dimensi sebagai berikut:

1. *Organizational Involvement*, pengalaman organisasi, tipe organisasi, dan durasi berpartisipasi.
2. *Roles and Responsibility*, jabatan dan tanggung jawab di dalam organisasi, pengalaman spesifik dalam organisasi.
3. *Skills development*, peningkatan skill, peningkatan pengetahuan, pengalaman proyek dan aktivitas yang bermanfaat.
4. *Contribution*, kontribusi pengalaman organisasi dalam menemukan pekerjaan pertama, pengalaman organisasi berguna dalam bekerja.

Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan

Aktivitas alternatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “kegiatan pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.” Aktivitas alternatif kemahasiswaan dalam konteks ini adalah kegiatan pilihan untuk mahasiswa yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa diluar kegiatan akademik selain organisasi kemahasiswaan. Bentuk kegiatan tersebut meliputi magang, komunitas profesional eksternal, *volunteering*, dan kursus *online*. Menurut penelitian Ma’rifah et al. (2024), faktor faktor mahasiswa mengikuti magang yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor temporal dan faktor pengembangan diri. Menurut Nghia & Duyen (2019) aktivitas alternatif kemahasiswaan dapat diukur melalui lima dimensi sebagai berikut:

1. *Professional knowledge*, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan dan profesional.
2. *Professional skills*, memperdalam dan mengembangkan keterampilan profesional.
3. *Changes of attitudes and behaviors to learning*, mengetahui hal yang perlu ditingkatkan dan difokuskan untuk pembelajaran dan pengembangan diri.
4. *Building career paths*, membantu identifikasi pekerjaan dan posisi untuk mendapatkan pekerjaan dan mengejar karir .
5. *Networking with professionals*, membantu memperluas jaringan profesional dan bisnis yang potensial.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Caballero et al. (2011), merupakan gabungan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka mencapai kesuksesan dalam berbagai pekerjaan yang digelutinya. menurut Caballero et al. (2011), kesiapan kerja terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. *Personal Characteristics*, meliputi keterampilan, , pengetahuan, fleksibilitas, serta kemampuan beradaptasi.
2. *Organisational Acumen*, yang mencakup berbagai elemen kompetensi seperti profesionalisme, etika kerja,
3. *Work Competence*, yang mencakup *critical thinking*, *problem solving*, serta kreatif atau inovatif.
4. *Social Intelligence*, yaitu keterampilan dalam hubungan antar manusia, seperti dapat bekerja sama dalam tim.

Hubungan Antara Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan, Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan dan Kesiapan Kerja

Menurut penelitian Febrianur et al. (2024), Mulyana & Linando (2024), Ramadhan et al. (2022) jika mahasiswa aktif dalam berorganisasi maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapannya dalam bekerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustari & Armanu (2021), Sukmawati (2022), bahwa memiliki pengalaman magang akan berdampak positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Humairoh & Pinandito (2023) , *bootcamp* atau pelatihan atau kursus *online* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Giancaspro & Manuti (2021), *volunteering* memberikan berbagai manfaat setelah berpartisipasi, tidak hanya sebagai ruang belajar untuk mengenali diri dan berempati, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, manajemen konflik, memperluas jaringan, manajemen waktu, dan juga mendukung kesiapan kerja profesional. Menurut penelitian Amanta & Marsofiyati (2024), Triyani et al. (2024) dan Bawica (2021) keaktifan mahasiswa dalam organisasi

dan aktivitas alternatif kemahasiswaan memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kesiapan bekerja bagi mahasiswa.

Hipotesis

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan aktivitas alternatif kemahasiswaan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh antara keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif, yaitu *explanatory survey*, metode untuk menjelaskan dan menjabarkan hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan Neuman (2014) dalam *Social Research Methods, explanatory survey* digunakan ketika akan menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan data kuantitatif dari responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, berita, literatur terkait, teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni tahun 2017 dan 2018 yang telah lulus tahun 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran yang terdiri dari lima jurusan yaitu Manajemen, Akuntansi, Ilmu Ekonomi, Ekonomi Islam, dan Bisnis Digital dengan jumlah data sebesar 651 orang. Sampel yaitu banyaknya orang yang dipilih dari populasi menjadi bagian untuk mewakili seluruh anggota dari populasi (Suryani et al., 2023). Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai kriteria, dengan syarat saat menjadi mahasiswa aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan atau aktivitas alternatif kemahasiswaan. Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Krecjic dan Morgan, yaitu terdapat 242 sampel responden dan untuk membaginya secara rata menggunakan *stratified random sampling*. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam proses tersebut dilakukan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan juga uji f untuk melihat pengaruh dua variabel secara simultan atau bersamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan metode regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut.

Hipo tesis	Variable	Uji Model			Uji T		Kesimpulan
		R Square	F Hitung	Sig.	Beta	Sig	
H1	Organisasi Kemahasiswaan - Kesiapan Kerja				0.423	0.000	Signifikan
H2	Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan - Kesiapan Kerja				0.300	0.000	Signifikan
H3	Organisasi Kemahasiswaan, Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan - Kesiapan Kerja	0.426	90.795	0.000			Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan variabel X1 atau Organisasi Kemahasiswaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, serta memiliki nilai koefisien B sebesar 0,670, lebih besar dari 0 dan bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien B, dapat diketahui bahwa H0₁ ditolak dan H1₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Selain itu, variabel X2 atau Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, serta memiliki nilai koefisien B sebesar 0,282, lebih besar dari 0 dan bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien B, dapat diketahui bahwa H0₂ ditolak dan H1₂ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil uji t, nilai X1 Beta sebesar 0,423 lebih besar dibandingkan dengan X2 Beta sebesar 0,300. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 yaitu organisasi kemahasiswaan terhadap variabel Y yaitu kesiapan kerja lebih besar, jika dibandingkan dengan variabel X2 yaitu aktivitas alternatif kemahasiswaan terhadap variabel Y yaitu kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji f, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Dapat diketahui bahwa H0₃ ditolak dan H1₃ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Organisasi Kemahasiswaan dan Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R, nilai *R Square* sebesar 0.426 yang menunjukkan bahwa 42,6% variabel Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh variabel Organisasi Kemahasiswaan dan Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan, dan sisanya 57,4% terdapat pengaruh oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R*

Square sebesar 0,421 yang tidak berbeda jauh dengan nilai *R Square*, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat diandalkan dan stabil.

Gambaran Organisasi Kemahasiswaan dan Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan data pendukung berupa pertanyaan terbuka, responden menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting bagi mahasiswa untuk menjadi ruang belajar, terutama dalam membantu mengasah *soft skill*, yaitu memberikan pengalaman dan pembekalan keterampilan, seperti berkomunikasi, bernegosiasi, memimpin, kerja sama tim, manajemen waktu dan mengelola konflik yang manfaatnya terasa langsung. Keterampilan ini membentuk rasa percaya diri bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam pekerjaan profesional ke depannya. Namun, sebagian responden juga berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam pemahaman mengenai dunia industri profesional dan juga keterampilan teknis.

Aktivitas alternatif kemahasiswaan di luar kampus, seperti kegiatan magang, kursus online, dan komunitas profesional eksternal, menurut responden, memiliki peran untuk mengenali jalur karir dan situasi kerja, memiliki kontribusi yang kuat dalam membantu mahasiswa untuk mengenali jalur karir untuk masa depannya. Mahasiswa dapat memiliki pengalaman belajar langsung dengan lingkungan kerja, mengetahui kebutuhan industri, situasi dalam bekerja, dan menyesuaikannya dengan minat dan keahlian pribadinya. Oleh karena itu, dengan pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas, terarah dan realistis mengenai pilihan dan keputusan karir dalam dunia kerja. Namun, beberapa responden berpendapat bahwa aktivitas alternatif kemahasiswaan masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti masih adanya kegiatan yang bersifat umum dan perbedaan situasi kerja yang digambarkan. Sebagian responden juga menyatakan bahwa perlu menyeimbangkan organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan untuk merasa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji t menunjukkan variabel Organisasi Kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianur et al. (2024) dan Mulyana & Linando (2024), yang menunjukkan bahwa pengalaman dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2022) juga menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan sangat efektif dalam membangun keterampilan *soft skill* yang bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, maka semakin baik juga kesiapannya dalam melakukan pekerjaan. Hasil

ini juga sesuai dengan teori kesiapan kerja menurut Caballero et al. (2011) yaitu kesiapan kerja memiliki empat aspek. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut. *Personal characteristics* dapat ditingkatkan melalui tanggung jawab serta tugas yang diberikan di dalam organisasi seperti disiplin dan bertanggung jawab. *Organisational acumen* dapat ditingkatkan melalui struktur dan pembagian tugas serta birokrasi dalam organisasi. *Work competence* dapat ditingkatkan melalui keterlibatan dalam program kerja, tugas dan jika mengalami kendala bagaimana kemampuan memecahkan masalah. *Social intelligence* melalui kerja sama dengan orang lain seperti komunikasi, kepemimpinan dan kerja sama tim.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh dan bahkan peran penting untuk kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun ada data yang menunjukkan adanya penurunan jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi seperti data penurunan minat mengikuti BEM Unpad pada 2020 dan 2021, dan pernyataan dari Ketua BEM Unpad 2022 yaitu Virdian Aurellio yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan jumlah peminat atau kuantitas itu tidak secara langsung mencerminkan penurunan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Organisasi kemahasiswaan tetap memiliki peran dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja sebagai sarana bagi anggotanya untuk mencoba dan belajar secara langsung melalui berbagai program kerja. Meskipun mahasiswa memiliki banyak pilihan kegiatan di luar akademik, organisasi kemahasiswaan masih dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang bermanfaat, relevan, dan terstruktur untuk membantu mereka berkembang dalam membentuk kepercayaan diri, sikap yang profesional, dan tanggung jawab.

Pengaruh Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji t menunjukkan variabel Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Mustari & Armanu (2021), Sukmawati (2022), Humairoh & Pinandito (2023), dan Giancaspro & Manuti (2021), yang menyebutkan bahwa beberapa aktivitas alternatif kemahasiswaan seperti pengalaman magang, kursus online, dan *volunteering* memiliki pengaruh positif untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas alternatif seperti magang, kursus online, *volunteering* dan komunitas profesional eksternal adalah bentuk keterlibatan aktif yang dapat memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*), yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin mahasiswa aktif dan terlibat dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan maka semakin tinggi juga kesiapan mereka dalam bekerja.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Caballero et al. (2011), yaitu kesiapan kerja memiliki empat aspek. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan

seperti magang, komunitas profesional eksternal, kursus dan volunteer memiliki kontribusi untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut. Melalui pengalaman profesional dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja serta pemahaman struktur dan birokrasi perusahaan, hal-hal ini membantu meningkatkan *work competence* dan *organisational acumen*. Interaksi dan komunikasi dengan berbagai pihak selama mengikuti kegiatan dapat membantu meningkatkan *social intelligence* dan *personal characteristics* seperti komunikasi, kerja sama tim serta etika dalam kerja. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nghia & Duyen (2019) bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan dan menggunakannya sebagai proses pembelajaran untuk pengalaman profesional, *networking* dan sikap kerja maka dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini adalah temuan yang dapat memperkuat pandangan bahwa untuk membentuk kesiapan kerja tidak hanya melalui kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan, melainkan juga dapat dibentuk melalui pengalaman langsung dari aktivitas alternatif kemahasiswaan yang berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan dan Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji F menunjukkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan dan Aktivitas Alternatif Kemahasiswaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amanta & Marsofiyati (2024), Giancaspro & Manuti (2021), dan Humairoh & Pinandito (2023), yang menyebutkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan magang serta aktivitas alternatif kemahasiswaan seperti volunteering dan kursus online berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Caballero et al. (2011) yang menyebutkan bahwa kesiapan kerja itu dibentuk dari berbagai pengalaman dan faktor bukan hanya dari satu faktor saja. Sehingga membuktikan bahwa organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan secara bersama-sama memberi kontribusi untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa.

Jika dibandingkan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan (X1) berpengaruh lebih besar terhadap kesiapan kerja (Y) dibandingkan dengan aktivitas alternatif kemahasiswaan (X2) terhadap kesiapan kerja (Y). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan secara hasil uji berpengaruh positif dan signifikan, tetapi menurut pernyataan responden secara subjektif merasa bahwa aktivitas alternatif kemahasiswaan yang lebih berpengaruh karena memberikan manfaat langsung seperti pengalaman profesional, relasi lebih luas, gambaran dunia kerja, bahkan kompensasi. Hal ini menunjukkan temuan menarik, yaitu terjadi perbedaan antara persepsi dan realita, bahwa sebenarnya keterlibatan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh besar untuk membantu mempersiapkan kesiapan

kerja. Mahasiswa lebih mudah merasakan manfaat yang terasa langsung seperti konversi sks, kompensasi atau pengalaman profesional dibandingkan dengan manfaat yang ditawarkan organisasi kemahasiswaan berupa soft skill yang terlihat dalam jangka panjang. Sementara itu, untuk dapat mengikuti kegiatan alternatif kemahasiswaan seperti magang dan komunitas eksternal, tentunya diperlukan pengalaman-pengalaman kerja sama dan kepemimpinan yang umumnya didapatkan dari keterlibatan pada organisasi kemahasiswaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan aktivitas alternatif kemahasiswaan secara bersamaan memiliki pengaruh untuk membentuk kesiapan kerja pada mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan berperan sebagai ruang belajar dalam membantu potensi diri dan mengenali jalur karir secara umum. Sedangkan aktivitas alternatif kemahasiswaan berperan membantu mahasiswa untuk mengetahui kebutuhan industri dan mengenali jalur karir lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh satu jenis kegiatan saja, tetapi juga oleh hasil perpaduan beberapa jenis kegiatan. Oleh karena itu, mahasiswa yang dapat seimbang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan aktivitas alternatif kemahasiswaan memiliki kesiapan kerja yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya terlibat di dalam salah satu kegiatan saja. Terjadi perbedaan antara persepsi dan realita, bahwa sebenarnya keterlibatan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh besar untuk membantu mempersiapkan kesiapan kerja. Mahasiswa lebih mudah merasakan manfaat yang terasa langsung seperti konversi sks, kompensasi atau pengalaman profesional dibandingkan dengan manfaat yang ditawarkan organisasi kemahasiswaan berupa soft skill yang terlihat dalam jangka panjang. Sedangkan, untuk dapat mengikuti kegiatan alternatif kemahasiswaan seperti magang dan komunitas eksternal, tentunya diperlukan pengalaman-pengalaman kerja sama dan kepemimpinan yang umumnya didapatkan dari keterlibatan pada organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa disarankan untuk mengombinasikan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan keterlibatan dalam aktivitas alternatif kemahasiswaan, tidak hanya memilih satu kegiatan saja. Disarankan bagi organisasi kemahasiswaan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat sesuai dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, misalnya memperbanyak dan merancang kegiatan seperti *networking*, *mentoring*, seminar dan *sharing session* dengan memperkuat kerja sama dengan alumni, profesional, serta perusahaan, mengadakan pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*, serta meningkatkan profesionalitas, mengurangi kegiatan atau hal-hal yang kurang produktif dan kurang berdampak positif terutama bagi anggota organisasi, dan terus melakukan

penyesuaian program kerja agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tren karir terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanta, A. A. T., & Marsofiyati. (2024). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*. 7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2025). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2024. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2023.html>
- Bawica, I. (2021). The University Internship Program and its Effects on Students' Employability Readiness. *International Journal of Academe and Industry Research*, 2(3), 86–101. <https://doi.org/10.53378/348731>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Deryane, I. (2023). Pentingnya Soft Skills Terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa Ke Depan Imalinda Deryane. *Jurnal Rekaman*, 7(1).
- Ernis, D. (2022). *Cerita Ketua BEM Unpad Kala Pandemi: Eksistensi Organisasi hingga Rindu Nongkrong*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/sains/cerita-ketua-bem-unpad-kala-pandemi-eksistensi-organisasi-hingga-rindu-nongkrong-426579>
- Febrianur, H. G., Dwi, D., & Rahmah, N. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa: Eksplorasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(6).
- Giancaspro, M. L., & Manuti, A. (2021). Learning to Be Employable Through Volunteering: A Qualitative Study on the Development of Employability Capital of Young People. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.574232>

- Humairoh, H. A. N., & Pinandito, A. (2023). *Pengaruh Bootcamp Online terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa* (Vol. 7, Issue 4). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Irmayanti, Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening*.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship And Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Ma'rifah, A. M., & Diyah, U. (2024). *Rasionalitas Mahasiswa Memilih Magang Dalam Program MSIB (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya)* (Vol. 13, Issue 3).
- Mulyana, B. S., & Linando, J. A. (2024). Engagement In Student Organizations And Graduates' Readiness To Enter The Job Market. *Asian Management and Business Review*, 308–323. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol4.iss2.art9>
- Mustari, A. M. I., & Armanu, H. (2021). *Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*.
- Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Nghia, T. L. H., & Duyen, N. T. M. (2019). Developing And Validating A Scale For Evaluating Internship-Related Learning Outcomes. *Higher Education*, 77(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0251-4>
- Nurdin, P. B. R., Likuallo, S., & Meiliska, A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi*. 2(2). <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>
- Ramadhan, B., Ardiansyah, M., & Faridah. (2022). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.
- Sukmawati, D. (2022). Internship Program Effectiveness: A Work Readiness. *Journal of Career and Entrepreneurship Journal Homepage*, 1(2).
- Suryani, N., Jailani, M. S., & Suriani, N. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Triyani, B., & Susanti, A. D. (2024). Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3299–3312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>